

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Profil Perusahaan

Nama Instansi : Perseroan Terbatas (PT.) Agro Wates

Alamat : Jl. Merdeka, RT.03 RW.02 Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66194

Pendiri : Bapak Nukman Agustam dan bu Siti Istiqomah Hidayati

P.T Agro Wates merupakan perusahaan yang bergeran di bidang distribusi dan budidaya buah-buahan, salah satunya adalah melon. Selain itu, usaha ini juga menggandeng petani-petani yang ada di Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2016 dibawah arahan Bapak Nukman Agustam dan Ibu Siti Istiqomah Hidayati. Tujuan mereka adalah menjadikan *Green house* sebagai tempat festival penanaman melon agar dapat berkontribusi kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat luas.

Ada beerbagai varietas buah melon di usaha ini yang antara lain Devina, Greenjade, Royal Red, adinda, Honey Orange, dan Honey White. Selain menyediakan buah-buahan, PT. Agro Wates juga menaarkan bantuan kepada karyawan melalui kerja sama atau bermitra. Kurang lebih ada 37 petani di bidang budidaya melon dan telah menyalurkan lebih dari 29 ton sejak periode Oktober 2021 hingga Maret 2022.

4.1.2 Visi dan Misi

a) Visi

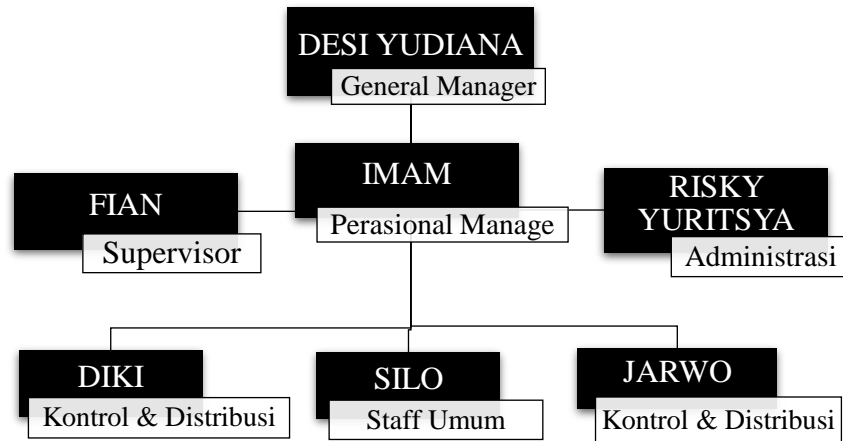
“Menjadi Mitra Petani yang Membawa Keberkahan dan Kemandirian bagi Masyarakat”

b) Misi

1. Menjadi perusahaan terpercaya, terbesar dan terbaik.
2. Menyediakan solusi bagi petani dalam menyukseskan kegiatan penanaman dan pendistribusian hasil tanam.
3. Menciptakan kerja sama yang baik bagi petani dengan berlandaskan profesionalisme dan kejujuran.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi staff Perseroan Terbatas (PT.) Agro Wates adalah sebagai berikut:



4.2 Pembahasan

4.2.1 Metode Pemangkasan Tanaman Melon

Pemangkasan (*purining*) merupakan pemotongan bagian tanaman yang tidak produktif untuk menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman yang lebih optimal. Pada umumnya, pemangkasan tanaman melon dilakukan pada pucuk tanaman (tunas apikal) dan cabang tanaman. Pemangkasan pada tanaman melon dilakukan dengan menggunakan gunting pangkas yang sudah disterilkan untuk mencegah timbulnya penyakit. Pemangkasan pada tanaman melon dilakukan ketika siang hari atau ketika suhu udara tinggi dengan kelembaban rendah supaya bekas bagian yang dipangkas tidak mudah terserang penyakit.

Pemangkasan cabang dilakukan mulai dari cabang pada ruas daun pertama hingga ruas ke-7. Tunas yang mulai muncul dan bunga pada ruas tersebut dipotong. Sedangkan mulai ruas ke-8 hingga ruas ke-12 cabang dibiarkan untuk tempat tumbuhnya bunga betina yang akan disilangkan. Pada umur tanaman 25-35 HST dilakukan seleksi buah dan pemangkasan cabang-cabang yang tidak produktif dan hanya

menyisakan satu cabang dengan satu buah melon yang akan diproduksi. Pada umumnya, dalam satu tanaman melon yang diseleksi hanya menyisakan satu calon buah saja hingga panen (Genesiska dan Daryono, 2020). Pemangkasan bagi cabang yang diproduksi buahnya dilakukan setelah ruas daun kedua. Hal tersebut untuk meghindarkan pembusukan menyebar ke buah. Sedangkan pada cabang tanpa buah, pemangkasan dilakukan diatas ruas daun pertama.

Ketika tanaman memasuki umur 40 HST dilakukan pemangkasan pucuk (tunas apikal). Pemangkasan ini dilakukan ketika tanaman sudah memiliki 30-35 daun sejati. Pemangkasan pucuk dilakukan tepat diatas ruas daun ke-30. Pemangkasan pucuk bertujuan untuk menghentikan pertumbuhan tanaman ke atas setelah seleksi buah. Selain untuk mengoptimalkan produksi buah, pemangkasan ini bertujuan mengurangi kelembaban pada tanaman yang dapat menekan perkembangan hama dan penyakit tanaman (Dewi, 2019).

Perlakuan pemangkasan, baik pemangkasan cabang maupun pemangkasan pucuk berpengaruh pada bobot buah tanaman melon. Menurut Rasilatu, dkk. (2016) pemangkasan pucuk memberikan pengaruh nyata terhadap parameter pertumbuhan yang diamati seperti jumlah cabang, jumlah daun, luas daun, jumlah bunga, dan berat buah. Pada pemangkasan pucuk memungkinkan buah menerima asimilat lebih banyak dari pada bagian tanaman lain. Dugaan tersebut diperoleh setelah dilakukannya pemangkasan pucuk yang dapat menghentikan pertumbuhan vegetatif tanaman, sehingga asimilat akan lebih banyak didistribusikan ke buah (Anggono, dkk, 2018).

Tabel 2. Sampel Berat Buah Melon

Tanaman yang Dipangkas	Tanaman yang Tidak Dipangkas
1.218 gram	799 gram
1.033 gram	746 gram
1.078 gram	803 gram
1.163 gram	781 gram
1.026 gram	813 gram

Sumber : Data Pengamatan, 2022

4.2.2 Tujuan Pemangkasan pada Tanaman Melon

Pemangkasan pada tanaman melon bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman itu sendiri. Menurut Laudji, dkk. (2021) pemangkasan dalam budidaya bertujuan untuk mencegah kehilangan nutrisi pada tanaman, baik pada fase pertumbuhan vegetatif dimana pembentukan akar, batang, daun, dan tunas sedang berlangsung. Maupun, ketika fase pertumbuhan generatif saat pembentukan bunga, buah, dan biji pada tanaman. Pemangkasan membuat jalur penyebaran nutrisi pada cabang yang tidak produktif menjadi terhenti, sehingga nutrisi yang diserap oleh tanaman dapat dialokasikan lebih banyak kepada buah yang akan dirawat dan diproduksi.

Selain itu, pemangkasan juga dapat melancarkan proses fotosintesis karena sinar matahari dengan mudah diterima oleh seluruh bagian tanaman (Rochayat, dkk., 2017). Bagian tanaman yang dipangkas dapat berpengaruh pada proses fotosintesis, dimana daun (kloroplas) sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis dapat memperoleh cahaya matahari yang cukup dan memproduksi sumber makanan dengan baik bagi tanaman. Tujuan pemangkasan yang dilakukan pada tanaman melon:

- 1) Memacu pertumbuhan generatif pada tanaman.
- 2) Mengurangi bagian tanaman yang tidak produktif.
- 3) Mencegah kehilangan nutrisi pada tanaman.
- 4) Memberikan lebih banyak nutrisi pada buah yang akan diproduksi.
- 5) Mendukung proses fotosintesis tanaman.
- 6) Mengurangi kelembaban pada tanaman yang dapat menyebabkan terserang hama dan penyakit.
- 7) Mengatur arah tumbuh tanaman.
- 8) Menambah keindahan bentuk tanaman.

4.2.3 Permasalahan Pemangkasan pada Tanaman Melon

Pada kegiatan pemangkasan tanaman melon di *green house* UNISBA ditemui beberapa permasalahan sebagai berikut.

Tabel 3. Permasalahan Pemangkasan, Pengaruh, dan Solusinya

No	Permasalahan Pemangkasan	Pengaruh	Solusi
1.	Alat pemangkas tidak tajam	Menghambat proses pemangkasan.	Menggunakan gunting pangkas / pisau yang tajam (Zuhri, 2019).
2.	Alat pemangkas tidak steril	Menyebabkan bekas bagian yang dipotong mudah terserang penyakit.	Alat pemangkasan di sterilkan menggunakan fungisida/bakterisida untuk mencegah infeksi penyakit (Paryadi dan Hadiatna, 2021).
3.	Waktu Pemangkasan	Pemangkasan yang dilakukan pagi hari atau saat cuaca mendung membuat tanaman mudah terserang penyakit, akibat kondisi yang lembab.	Waktu pemangkasan sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah / terik agar bekas luka pemangkasan tidak mudah terinfeksi penyakit (Paryadi dan Hadiatna, 2021).
4.	Jarak pemangkasan terlalu dekat	Jika bekas pemangkasan mengering atau	Memberi jarak antara bagian yang dipangkas dengan

		layu dapat menular ke bagian tanaman disampingnya.	bagian lain. Pemangkasan pada cabang menyisakan dua helai daun (Siregar, dkk, 2019).
--	--	--	--

Pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa permasalahan yang dialami ketika kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di *green house* UNISBA berupa kendala pada alat pemangkas, waktu pemangkasan, serta jarak pemangkasan. Berbagai permasalahan tersebut memberikan pengaruh atau dampak negatif terhadap budidaya tanaman melon yang ada di *green house*.

Pada kegiatan pemangkasan ini permasalahan yang terjadi adalah alat pangkas yang tidak tajam. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan budidaya tanaman melon, terutama bagi pemangkasan. Solusi untuk masalah tersebut adalah mengganti dan menggunakan alat pangkas yang tajam dan sesuai kebutuhan pemangkasan. Menurut Zuhri (2019), ketika melakukan pemangkasan lebih baik menggunakan alat pangkas yang tajam dan sudah disterilkan untuk memudahkan proses, serta mencegah terjadinya infeksi penyakit bagi tanaman. Alat pangkas yang biasa digunakan berupa gunting pangkas maupun pisau.

Selain alat pangkas yang tidak tajam, sterilisasi alat pangkas juga berpengaruh terhadap kegiatan pemangkasan, terutama bagi tanaman melon. Alat yang belum disterilkan memungkinkan cabang maupun bagian tanaman lainnya terkena penyakit dari luar area budidaya, sehingga dianjurkan perendaman alat pangkas pada cairan fungisida. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Paryadi dan Hadiatna (2021), bahwa alat pemangkas harus disterilkan menggunakan fungisida atau bakterisida untuk mencegah infeksi penyakit pada tanaman.

Permasalahan berikutnya adalah waktu pemangkasan yang tidak tepat. Waktu pemangkasan juga harus diperhatikan. Jika melakukan pemangkasan di pagi hari atau saat cuaca mendung akan membuat tanaman mudah terserang penyakit. Pada kondisi cuaca tersebut tanaman akan menjadi lembab dan penyakit akan mudah menginfeksi tanaman. Sehingga, waktu pemangkasan yang tepat adalah pada saat siang hari. Menurut Paryadi dan Hadiatna (2021), waktu pemangkasan sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah atau terik agar bekas luka pemangkasan tidak mudah terinfeksi penyakit.

Permasalahan terakhir yang dialami ketika pemangkasan tanaman melon pada kegiatan PKL ini berupa metode pemangkasan yang kurang tepat. Metode yang dimaksud adalah jarak pemangkasan. Jika tidak ada jarak antara bagian yang dipangkas dengan bagian lain, maka ketika bekas pemangkasan kering dan layu dapat menular ke bagian tanaman disampingnya. Sehingga solusinya adalah menyisakan satu atau dua helai daun dari bagian cabang yang dipangkas, supaya ketika terjadi layu atau mengering tidak mudah menular ke bagian lain, terutama pada bagian buahnya. Solusi tersebut sesuai dengan pernyataan dari Siregar, dkk. (2019) untuk memberi jarak antara bagian yang dipangkas dengan bagian lain. Pemangkasan pada cabang menyisakan dua helai daun.